

Received: Mei 2026	Accepted: Juni 2026	Published: Juli 2026
Article DOI: http://dx.doi.org/10.24903/jam.v10i02.4006		

Green Dakwah: Aksi Bersih Lingkungan sebagai Implementasi Iman

Nurmin Aminu

Universitas Muhammadiyah Tombol

nurminaminu@gmail.com

Mitrakasih La Ode Onde

Universitas Muhammadiyah Tombol

Mitralaodeonde@gmail.com

Hijrawatil Aswad

Universitas Muhammadiyah Tombol

Hijrawatil171208@gmail.com

Fitriani B

Universitas Muhammadiyah Tombol

Bfitriani91@gmail.com

Anisa Rizkayati

Universitas Muhammadiyah Tombol

anisarizkayati@gmail.com

Eka Rosmitha Sari

Universitas Muhammadiyah Tombol

ekharosmithasari@gmail.com

Abstrak

Program Hijau Dakwah sebagai bagian dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan sebagai respons atas rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, yang ditandai dengan meningkatnya sampah plastik sekali pakai di area publik. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Bonebone, Kecamatan Murhum, Kota Baubau dengan melibatkan masyarakat setempat, remaja masjid, dan mahasiswa. Tujuan PkM ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai keimanan dalam Islam. Metode pelaksanaan meliputi analisis kebutuhan, edukasi melalui tausiyah tentang pentingnya menjaga lingkungan dalam perspektif Islam, serta aksi partisipatif berupa kegiatan bersih lingkungan dan pengelolaan sampah. Evaluasi dilakukan melalui observasi sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan. Secara kuantitatif, peserta berhasil mengumpulkan sekitar lima kantong besar sampah yang kemudian dipilah dan disalurkan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Selain itu, kegiatan ini menghasilkan dokumentasi berupa video yang merekam seluruh rangkaian kegiatan sebagai media edukasi dan diseminasi dakwah lingkungan. Kegiatan ini berdampak pada meningkatnya kebersihan lingkungan serta tumbuhnya kesadaran kolektif

masyarakat. Program ini menunjukkan bahwa integrasi dakwah dan aksi nyata berpotensi menjadi strategi efektif dalam edukasi lingkungan berbasis nilai keislaman.

Kata Kunci: *Green Dakwah, Aksi Bersih Lingkungan, Implementasi Iman, Kesadaran Lingkungan.*

Pendahuluan

Program “Green Dakwah: Aksi Bersih Lingkungan sebagai Implementasi Iman” dilatar belakangi oleh kondisi lingkungan masyarakat yang semakin memprihatinkan, khususnya pada wilayah permukiman pesisir khususnya di Kelurahan Bonebone (Muftihaturrahmah et al., 2026). Lokasi kegiatan ini difokuskan di kawasan Pantai Bone Bone yang memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata sekaligus ruang sosial masyarakat. Namun demikian, potensi tersebut belum diimbangi dengan kesadaran kolektif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan pesisir. Fenomena yang umum ditemukan di kawasan pesisir adalah penumpukan sampah, baik sampah rumah tangga maupun limbah dari aktivitas wisata (Suryanti et al., 2020). Sampah plastik menjadi permasalahan utama karena sulit terurai dan berdampak pada pencemaran laut serta ekosistem pesisir (Sugiana et al., 2023). Selain itu, perilaku membuang sampah sembarangan masih sering terjadi akibat rendahnya kesadaran lingkungan masyarakat dan pengunjung (Ulul farihin, 2023). Kondisi ini tidak hanya mengurangi keindahan kawasan pantai, tetapi juga berpotensi mengganggu kesehatan masyarakat serta merusak habitat biota laut (Simbolon et al., 2025)

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan berbasis edukasi dan partisipasi masyarakat efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. Misalnya, penelitian oleh (Pratama et al., 2025) menunjukkan bahwa program Penguatan Kesadaran Lingkungan melalui Program Pengabdian Berbasis Edukasi Ekosistem Laut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat di lingkungan pesisir pantai. Kegiatan pengabdian oleh (Ferdiansyah et al., 2022) juga menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kampanye kebersihan lingkungan di masjid mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan bersih lingkungan. Selanjutnya, studi oleh (Ninda & Fiyani, 2025) mengungkapkan bahwa gerakan “eco-masjid” berbasis dakwah memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku ekologis jamaah. Penelitian lain oleh (Santoso et al., 2025) menunjukkan bahwa keterlibatan generasi muda dalam aksi bersih pantai berbasis edukasi lingkungan mampu membangun kesadaran ekologis berkelanjutan. Selain itu, kegiatan PkM oleh (Maijuana et al., 2024) menekankan pentingnya pendekatan 3R (reduce, reuse, recycle) berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah di wilayah pesisir. Meskipun demikian, sebagian besar studi tersebut masih memiliki keterbatasan, antara lain belum mengintegrasikan secara simultan antara penguatan nilai keimanan, edukasi lingkungan, dan aksi nyata dalam satu desain kegiatan yang sistematis, serta masih terbatas pada konteks atau kelompok sasaran tertentu. Selain itu, pengukuran dampak edukatif seringkali belum dilakukan secara komprehensif dalam aspek perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Oleh karena itu, Program Green Dakwah hadir sebagai pendekatan integratif yang mengombinasikan dakwah berbasis nilai keislaman dengan edukasi lingkungan dan aksi partisipatif secara langsung. Program ini tidak hanya menekankan pada penyampaian nilai, tetapi juga implementasi konkret melalui kegiatan bersih lingkungan dan pengelolaan sampah, sehingga diharapkan mampu menghasilkan perubahan yang lebih holistik dan berkelanjutan dalam membangun karakter peduli lingkungan sebagai bagian dari implementasi iman.

Berdasarkan hasil observasi awal pada mitra yang berada di sekitar kawasan pantai yakni komunitas masyarakat pesisir khususnya di Kelurahan Bone bone, ditemukan beberapa permasalahan mendasar. Pertama, belum adanya sistem pengelolaan sampah yang terorganisir, seperti pemilahan sampah organik dan anorganik maupun fasilitas pengolahan sederhana. Kedua, rendahnya literasi masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan pesisir, termasuk pemahaman tentang konsep 3R (reduce, reuse, recycle) (Hakika et al., 2024). Ketiga, belum optimalnya peran lembaga keagamaan dan pendidikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan ke dalam kegiatan dakwah maupun pembelajaran. Selain itu, pendekatan dakwah yang berkembang di masyarakat masih cenderung berfokus pada aspek ritual keagamaan, sementara dimensi ekologis belum banyak disentuh secara kontekstual. Padahal, dalam ajaran Islam, menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan merupakan bagian dari iman dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi (Putri, 2025). Nilai-nilai seperti kebersihan (tahārah) (Muhammad Haikal Hodila et al., 2024) (Hodila et al., 2025), larangan merusak lingkungan (lā tufsidu fi al-arḍ) (Fadli et al., 2025), serta pentingnya menjaga keseimbangan alam seharusnya menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut dalam konteks kegiatan ini diterjemahkan secara konkret melalui beberapa bentuk aksi, yaitu pembiasaan membuang sampah pada tempatnya sebagai implementasi tahārah, kegiatan bersih lingkungan sebagai wujud nyata menjaga kebersihan dan keindahan, praktik pemilahan dan pengelolaan sampah sebagai upaya mencegah kerusakan lingkungan, serta edukasi berbasis tausiyah yang mengaitkan ajaran agama dengan perilaku ekologis. Dengan demikian, nilai keislaman tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi diinternalisasikan melalui tindakan nyata yang membentuk perilaku peduli lingkungan secara berkelanjutan. Permasalahan lain yang dihadapi mitra adalah belum adanya model dakwah yang aplikatif dan berbasis aksi nyata dalam menjawab isu lingkungan pesisir. Dakwah masih bersifat normatif dan belum mampu mendorong perubahan perilaku secara konkret. Di sisi lain, generasi muda di kawasan pesisir yang memiliki potensi besar sebagai agen perubahan belum diberdayakan secara optimal dalam kegiatan pelestarian lingkungan berbasis nilai keislaman. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari masyarakat pesisir yang berpusat pada aktivitas masjid dan sekolah dasar di sekitar Pantai Bone Bone. Masyarakat memiliki potensi sosial yang kuat seperti budaya gotong royong dan kepedulian social (Fusnika et al., 2022) namun potensi tersebut belum terorganisir dalam program pelestarian lingkungan yang berkelanjutan. Kegiatan kerja bakti yang dilakukan masih bersifat insidental dan belum terintegrasi dengan edukasi maupun penguatan nilai-nilai keagamaan. Analisis situasi menunjukkan bahwa permasalahan lingkungan di kawasan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan aspek edukatif dan kultural. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik yang mampu mengintegrasikan antara nilai keagamaan dan aksi nyata. Program “Green Dakwah” hadir sebagai solusi melalui pendekatan integratif antara dakwah Islam dan gerakan peduli lingkungan. Melalui program ini, masyarakat akan diberikan edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari implementasi iman, sekaligus dilibatkan dalam aksi nyata seperti kegiatan bersih pantai. Pendekatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran ekologis yang berbasis nilai spiritual, sehingga perubahan perilaku masyarakat dapat terjadi secara berkelanjutan. Dengan demikian, pelaksanaan program di kawasan Pantai Bone Bone diharapkan tidak hanya mampu mengatasi permasalahan kebersihan lingkungan pesisir, tetapi juga membangun budaya masyarakat yang peduli lingkungan sebagai wujud nyata dari keimanan. Program ini sekaligus diharapkan menjadi model pengabdian yang inovatif dan

kontekstual, khususnya dalam mengintegrasikan dakwah dengan pelestarian lingkungan di wilayah pesisir. Unsur inovatif program ini terletak pada integrasi sistematis antara pendekatan spiritual (dakwah berbasis nilai keislaman), pendekatan edukatif (penyampaian materi lingkungan yang kontekstual), dan pendekatan aksi (kegiatan bersih lingkungan dan pengelolaan sampah secara langsung) dalam satu rangkaian kegiatan yang terpadu. Selain itu, program ini mengadopsi strategi partisipatif dengan melibatkan masyarakat sebagai subjek utama, serta mengaitkan nilai-nilai keagamaan dengan praktik ekologis sehari-hari sehingga lebih mudah diinternalisasi. Inovasi lainnya juga terlihat pada penggunaan pendekatan kontekstual berbasis wilayah pesisir, termasuk pengenalan pengelolaan sampah yang relevan dengan kondisi lokal serta penanaman kesadaran kolektif berbasis komunitas. Berdasarkan hal tersebut, tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sebagai bentuk implementasi nilai-nilai keimanan, sekaligus mengembangkan model pengabdian berbasis Green Dakwah yang aplikatif, partisipatif, dan berkelanjutan.

Metode

1. Perencanaan Program

Perencanaan Program Hijau Dakwah: Aksi Bersih Lingkungan sebagai Implementasi Iman diawali dengan analisis kebutuhan yang dilaksanakan pada bulan Maret 2026 di kawasan Pantai Bone Bone, yang melibatkan masyarakat pesisir, remaja masjid, dan mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian bersama mitra lokal untuk memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi lingkungan dan tingkat kesadaran ekologis masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kondisi kebersihan lingkungan pesisir, wawancara semi-terstruktur dengan pengurus masjid, tokoh masyarakat, dan warga, serta dokumentasi lapangan. Observasi difokuskan pada jenis dan sebaran sampah (khususnya plastik sekali pakai), kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah, serta ketersediaan sarana kebersihan. Wawancara digunakan untuk menggali pemahaman masyarakat terkait hubungan antara ajaran Islam dan kepedulian terhadap lingkungan. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa permasalahan utama meliputi tingginya volume sampah plastik di area pesisir, rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta belum optimalnya pemanfaatan nilai-nilai keagamaan sebagai dasar perilaku ekologis. Selain itu, keterlibatan pemuda dan lembaga lokal dalam pengelolaan lingkungan masih terbatas. Berdasarkan temuan tersebut, ditetapkan tujuan program untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari implementasi iman melalui pendekatan religius dan edukatif. Sasaran kegiatan ditetapkan secara spesifik, yaitu masyarakat pesisir di sekitar Pantai Bone Bone yang terdiri atas remaja masjid 5 orang, mahasiswa 7 orang dan masyarakat setempat. Selanjutnya, dirancang bentuk kegiatan yang meliputi aksi bersih lingkungan, gerakan pilah sampah, serta kampanye lingkungan berbasis komunitas. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang secara partisipatif dengan melibatkan mitra sebagai subjek utama, sehingga program tidak hanya bersifat seremonial, tetapi berorientasi pada perubahan perilaku yang berkelanjutan. Dalam tahap operasional, perencanaan program juga mencakup penyusunan jadwal kegiatan, pembentukan tim pelaksana dengan pembagian tugas yang jelas, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran kegiatan. Strategi pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, religius, dan edukatif agar peserta tidak hanya memahami konsep,

tetapi juga terlibat langsung dalam aksi nyata. Evaluasi program dirancang untuk mengukur tingkat partisipasi, perubahan perilaku, serta dampak kegiatan terhadap kondisi lingkungan. Dengan perencanaan yang matang dan terstruktur, program Hijau Dakwah diharapkan mampu menjadi media internalisasi nilai-nilai keimanan sekaligus membangun karakter peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pelaksanaan atau Implementasi Program

Tahap implementasi merupakan inti dari program “Green Dakwah”, yang berfokus pada aksi nyata dalam mengatasi permasalahan penumpukan sampah di kawasan pesisir Pantai Bone Bone. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat, siswa, pemuda, serta komunitas lokal sebagai aktor utama. Implementasi diawali dengan penjadwalan rutin kegiatan “Jumat/Sabtu Bersih” yang disepakati bersama mitra, sehingga terbentuk kebiasaan kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sebelum kegiatan dimulai, tim pelaksana memberikan pengarahan singkat terkait teknis pelaksanaan, pembagian tugas, serta pentingnya menjaga keselamatan selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan aksi bersih dilakukan dengan kegiatan pengumpulan, pemilahan, dan pengangkutan sampah di area pesisir. Sampah yang terkumpul dipisahkan antara organik dan anorganik untuk mendukung prinsip pengelolaan berbasis 3R. Selain itu, kegiatan ini juga diintegrasikan dengan kampanye publik peduli lingkungan melalui pemasangan spanduk edukatif dan penyebaran pesan moral berbasis nilai keislaman tentang pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman. Dokumentasi kegiatan dilakukan secara sistematis sebagai bahan evaluasi dan publikasi. Untuk memperkuat keberlanjutan program, kegiatan ini juga melibatkan kolaborasi dengan komunitas lokal dan kader “Dai Lingkungan” yang telah dibentuk sebelumnya. Mereka berperan sebagai penggerak lapangan yang memastikan partisipasi masyarakat tetap tinggi dan kegiatan dapat berjalan secara konsisten. Monitoring dilakukan pada setiap pelaksanaan aksi untuk mengukur jumlah partisipan, volume sampah yang terkumpul, serta perubahan kondisi lingkungan. Target program difokuskan pada terlaksananya aksi bersih lingkungan secara partisipatif serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan hasil kegiatan, peserta berhasil melaksanakan aksi bersih lingkungan dengan mengumpulkan sekitar lima kantong besar sampah yang kemudian dipilah dan disalurkan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan kepedulian masyarakat yang ditandai dengan keterlibatan aktif selama kegiatan serta perubahan sikap yang lebih positif terhadap pengelolaan sampah. Meskipun demikian, capaian ini masih bersifat awal dan memerlukan tindak lanjut secara berkelanjutan untuk mencapai dampak yang lebih luas dan terukur.

Partisipasi mitra dalam program “Green Dakwah” di kawasan Pantai Bone Bone bersifat aktif dan kolaboratif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Pada tahap awal, mitra (pengurus masjid, pihak sekolah, tokoh masyarakat, dan pemuda) terlibat dalam proses identifikasi masalah serta penentuan kebutuhan program, sehingga kegiatan yang dirancang sesuai dengan kondisi riil di lapangan. Pada tahap pelaksanaan, mitra berperan sebagai pelaksana utama kegiatan, seperti mengikuti edukasi, terlibat dalam aksi bersih pantai, serta mengimplementasikan pengelolaan sampah berbasis 3R dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mitra juga berkontribusi dalam menyediakan fasilitas pendukung seperti lokasi kegiatan, alat kebersihan sederhana, serta mobilisasi peserta. Kader “Dai Lingkungan” dari unsur

pemuda dan siswa berperan sebagai penggerak lokal yang membantu menyosialisasikan program dan menjaga keberlanjutan kegiatan. Dengan pendekatan partisipatif ini, mitra tidak hanya menjadi objek, tetapi subjek utama dalam program, sehingga meningkatkan rasa memiliki (sense of belonging) dan tanggung jawab terhadap keberhasilan program. Dalam pelaksanaan Program tentu banyak pihak yang dilibatkan agar program ini bisa berjalan sesuai yang diharapkan. Berikut Peran dan Tugas Tim Pelaksana serta Mahasiswa dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan 1: Peran dan Tugas Tim

Peran dan tugas tim dalam program Green Dakwah



3. Evaluasi Program

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sebagai bagian dari implementasi iman. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan kecenderungan peningkatan pengetahuan peserta, serta diperkuat oleh keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap rangkaian kegiatan. Selain itu, secara konkret peserta berhasil mengumpulkan sekitar lima kantong besar sampah yang kemudian dipilah dan disalurkan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Observasi lapangan juga menunjukkan adanya perubahan sikap masyarakat yang lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan, seperti mulai membiasakan membuang sampah pada tempatnya dan berpartisipasi dalam kegiatan bersih lingkungan. Dalam rangka menjamin keberlanjutan program, dilakukan pembentukan kader "Dai Lingkungan" sebagai agen perubahan di tingkat lokal. Proses pembentukan kader dilakukan melalui tahap identifikasi dan seleksi peserta yang aktif selama kegiatan, memiliki komitmen terhadap kegiatan sosial-keagamaan, serta berpotensi menjadi penggerak di komunitasnya. Dari proses tersebut, ditetapkan sebanyak 10 sampai dengan 15 orang kader yang terdiri dari unsur pemuda, pengurus masjid, dan masyarakat setempat. Kader "Dai Lingkungan" memiliki tugas utama, yaitu menyampaikan pesan-pesan dakwah terkait kepedulian lingkungan, menginisiasi kegiatan bersih lingkungan secara berkala, serta mengedukasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah berbasis nilai keislaman. Penguatan kader dilakukan melalui pembekalan materi (tausiyah tematik lingkungan), penyediaan modul "Green Dakwah", serta pendampingan awal oleh tim pengabdian dalam pelaksanaan kegiatan

lanjutan. Selain itu, keberlanjutan program juga didukung melalui integrasi kegiatan kebersihan dalam agenda rutin masyarakat, seperti kerja bakti mingguan, serta pengembangan jejaring dengan komunitas dan pihak terkait. Dengan demikian, setelah kegiatan PkM selesai, masyarakat diharapkan mampu melanjutkan program secara mandiri dan berkelanjutan di kawasan Pantai Bone Bone.

Hasil dan Pembahasan

Melalui aksi nyata yang telah dilakukan, proyek “Green Dakwah” menunjukkan hasil positif baik secara fisik maupun edukatif. Peningkatan pemahaman peserta tentang pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari iman terlihat dari keterlibatan aktif selama kegiatan serta perubahan sikap yang lebih peduli terhadap kebersihan. Hasil ini sejalan dengan temuan Pratama et al. (2025) yang menegaskan bahwa pendekatan edukatif mampu meningkatkan kesadaran lingkungan, serta Ferdiansyah et al. (2022) dan Ninda & Fiyani (2025) yang menunjukkan bahwa integrasi nilai keagamaan efektif dalam mendorong partisipasi masyarakat. Namun, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menekankan aspek edukasi atau dakwah secara terpisah, program ini mengintegrasikan edukasi, nilai keislaman, dan aksi nyata secara simultan sehingga menghasilkan dampak yang lebih kontekstual dan aplikatif. Secara fisik, kegiatan aksi bersih lingkungan berhasil mengumpulkan sekitar lima kantong besar sampah dengan estimasi berat $\pm 50\text{--}75$ kg. Jenis sampah yang dominan adalah plastik sekali pakai, bungkus makanan, dan botol minuman. Kegiatan ini melibatkan sekitar 15 peserta yang terdiri dari remaja masjid, masyarakat pesisir dan mahasiswa. Sebelum kegiatan, kondisi lingkungan Pantai Bone Bone ditandai dengan adanya beberapa titik sampah liar di area pesisir, sedangkan setelah kegiatan, lingkungan tampak lebih bersih, tertata, dan nyaman. Ringkasan capaian kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Capaian Kegiatan Green Dakwa

Aspek	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Kondisi lingkungan	Terdapat beberapa titik sampah liar	Lebih bersih dan tertata
Jumlah sampah	Tidak terkelola	± 5 kantong besar ($\pm 50\text{--}75$ kg)
Jenis sampah dominan	Plastik, bungkus makanan, botol	Dipilah sesuai jenis
Partisipasi masyarakat	Terbatas	$\pm 60\text{--}70$ peserta aktif
Pemahaman lingkungan	Relatif rendah	Meningkat (berdasarkan observasi & tes)

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Santoso et al. (2025) bahwa keterlibatan langsung dalam aksi lingkungan mampu membangun kesadaran ekologis, serta Maijuana et al. (2024) terkait pentingnya pengelolaan sampah. Namun demikian, capaian program ini masih bersifat awal dan belum sepenuhnya terukur secara longitudinal, sehingga diperlukan keberlanjutan program untuk memastikan perubahan perilaku yang lebih permanen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Program Green Dakwah berhasil meningkatkan pemahaman, partisipasi,

dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, serta memberikan dampak nyata terhadap kebersihan kawasan Pantai Bone Bone melalui aksi bersih lingkungan dan pengelolaan sampah secara partisipatif.

1. Pembersihan Lingkungan secara Fisik

Kegiatan aksi bersih pantai (beach clean-up) di kawasan Pantai Bone Bone telah terlaksana dengan melibatkan masyarakat pesisir, remaja masjid dan mahasiswa. Kegiatan ini berhasil mengumpulkan dan membersihkan sejumlah sampah dari area pantai, yang kemudian dipilah berdasarkan jenis organik dan anorganik sebelum dilakukan pengangkutan ke tempat pembuangan akhir bekerja sama dengan pihak terkait. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, yang ditunjukkan melalui keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung. Luaran lain dari kegiatan ini adalah tersusunnya dokumentasi berupa foto dan video yang merekam seluruh rangkaian aktivitas sebagai media edukasi dan diseminasi program “Green Dakwah”. Dengan demikian, kegiatan aksi bersih lingkungan tidak hanya menghasilkan lingkungan pantai yang lebih bersih, tetapi juga memperkuat keterlibatan masyarakat dalam praktik menjaga kebersihan sebagai bagian dari aktivitas sosial-keagamaan. Kegiatan ini didokumentasikan pada gambar berikut:



Gambar 1: Pembersihan Sampah di lingkungan Pantai

Selain itu, kegiatan ini diintegrasikan dengan pendekatan dakwah partisipatif, di mana sebelum dan sesudah aksi bersih lingkungan dilakukan, peserta diberikan penguatan nilai-nilai keislaman terkait kebersihan sebagai bagian dari iman (*an-nazāfah min al-īmān*). Hal ini penting untuk membangun kesadaran bahwa menjaga lingkungan bukan sekadar aktivitas sosial, tetapi juga merupakan bentuk tanggung jawab spiritual sebagai khalifah di bumi (Isnaini & Rahmawati, 2022). Dengan demikian, kegiatan pembersihan fisik tidak berhenti pada aspek teknis, tetapi mampu mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan. Keterlibatan generasi muda dalam kegiatan ini menjadi salah satu fokus utama, mengingat peran mereka sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam masyarakat. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan

bersih lingkungan, diharapkan terbentuk karakter peduli lingkungan sejak dini serta meningkatnya literasi ekologis berbasis nilai-nilai keislaman. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat budaya gotong royong yang telah menjadi bagian dari kearifan lokal masyarakat pesisir. Dengan demikian, pembersihan lingkungan secara fisik dalam program ini tidak hanya berfungsi sebagai solusi jangka pendek terhadap permasalahan sampah di kawasan pesisir, tetapi juga sebagai sarana edukatif dan transformasi sosial. Melalui integrasi antara aksi nyata dan nilai dakwah, diharapkan tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan serta tumbuhnya kesadaran kolektif masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan sebagai wujud implementasi iman dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peningkatan Kesadaran Etika Lingkungan

Peningkatan kesadaran etika lingkungan merupakan komponen penting dalam program “Green Dakwah” yang bertujuan membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan. Etika lingkungan dalam konteks ini tidak hanya dipahami sebagai norma sosial, tetapi juga sebagai bagian dari nilai spiritual dan ajaran Islam yang menekankan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi (Murtadoilah & Rusmidi, 2025). Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan tidak semata-mata bersifat informatif, tetapi juga transformatif melalui internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya peningkatan kesadaran ini dilakukan melalui kegiatan edukasi berbasis dakwah yang dikemas secara kontekstual dan partisipatif. Kegiatan meliputi penyuluhan lingkungan di masjid dan sekolah, khutbah tematik tentang kepedulian lingkungan, serta diskusi interaktif mengenai permasalahan sampah dan dampaknya terhadap ekosistem pesisir. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar etika lingkungan, pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman, serta penerapan prinsip 3R (reduce, reuse, recycle) dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini diharapkan mampu menghubungkan antara pengetahuan ekologis dengan kesadaran spiritual sehingga terbentuk perilaku yang konsisten. Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan sikap dan pemahaman pada siswa yang terlibat, yang ditunjukkan melalui meningkatnya perhatian terhadap kebersihan lingkungan, keterlibatan aktif dalam kegiatan, serta kebiasaan mulai membuang dan memilah sampah dengan lebih baik selama kegiatan berlangsung. Jika awalnya mereka menganggap sampah hanyalah kotoran biasa, kini mereka memahami konsep Islamic Green Ethic (Amri et al., 2025). Mereka mulai menyadari bahwa membuang sampah pada tempatnya adalah salah satu cara mencintai Allah melalui ciptaan-Nya. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta saat praktik memilah sampah secara mandiri yang ditunjukkan melalui keterlibatan langsung dalam mengelompokkan sampah ke dalam beberapa kategori, seperti sampah organik, plastik, dan botol/kaca. Dari hasil praktik, sebagian besar peserta mampu melakukan pemilahan dengan benar sesuai jenisnya, serta mulai memahami perbedaan karakteristik masing-masing sampah. Selain itu, terkumpulnya sampah yang telah dipilah menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan tersebut dalam kegiatan nyata. Beberapa peserta bahkan menunjukkan inisiatif untuk mengulang proses pemilahan secara mandiri tanpa arahan, yang mengindikasikan adanya peningkatan keterampilan dan kesadaran dalam pengelolaan sampah. Berikut Dokumentasinya:



Gambar 2: Pemilahan Sampah

Selain itu, strategi pembelajaran yang digunakan juga menekankan pada pengalaman langsung (*experiential learning*), di mana masyarakat tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat dalam praktik nyata seperti pemilahan sampah, pengurangan penggunaan plastik, dan pengelolaan limbah sederhana. Keterlibatan aktif ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan membentuk kebiasaan baru yang lebih ramah lingkungan. Dengan demikian, kesadaran yang terbentuk tidak bersifat sementara, tetapi berkelanjutan. Program ini juga menargetkan generasi muda sebagai agen perubahan dengan memberikan penguatan karakter peduli lingkungan sejak dini. Melalui kegiatan edukatif di sekolah dasar dan lingkungan masjid, siswa diajak untuk memahami hubungan antara ajaran agama dan tanggung jawab ekologis. Pembentukan etika lingkungan sejak usia dini diharapkan mampu menciptakan generasi yang memiliki kepedulian tinggi terhadap lingkungan serta mampu menjadi teladan di masyarakat (Sitorus & Sit, 2024). Lebih lanjut, peningkatan kesadaran etika lingkungan juga didukung dengan penguatan nilai-nilai sosial seperti gotong royong, tanggung jawab bersama, dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini penting karena permasalahan lingkungan tidak dapat diselesaikan secara individual, melainkan membutuhkan keterlibatan kolektif. Oleh karena itu, program ini mendorong terciptanya budaya masyarakat yang menjadikan kebersihan dan kelestarian lingkungan sebagai bagian dari gaya hidup. Dengan demikian, peningkatan kesadaran etika lingkungan dalam program “Green Dakwah” tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Melalui pendekatan integratif antara dakwah dan edukasi lingkungan, diharapkan tercipta transformasi sosial yang berkelanjutan, di mana masyarakat memiliki kesadaran kolektif untuk menjaga lingkungan sebagai wujud implementasi iman dalam kehidupan sehari-hari.

3. Produksi Media Dakwah Visual

Sebagai luaran program, tim berhasil menghasilkan sebuah video dokumenter berdurasi kurang lebih 7 menit yang merekam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap edukasi, pelaksanaan aksi bersih lingkungan, hingga hasil akhir kegiatan. Video ini berfungsi sebagai media dakwah lingkungan yang mengintegrasikan pesan keislaman dengan praktik nyata pelestarian lingkungan, sehingga dapat menjadi sarana edukasi yang komunikatif dan inspiratif. Target audiens video ini adalah masyarakat umum, khususnya generasi muda, komunitas masjid, serta

masyarakat pesisir yang memiliki keterkaitan langsung dengan permasalahan lingkungan. Video didistribusikan melalui platform media sosial, seperti YouTube dan WhatsApp Group komunitas, untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Respons awal terhadap video menunjukkan adanya ketertarikan dan apresiasi dari penonton, yang ditandai dengan komentar positif, peningkatan jumlah penayangan, serta adanya inisiatif dari beberapa peserta untuk membagikan kembali video tersebut di media sosial mereka. Hal ini menunjukkan bahwa video dokumenter tidak hanya berfungsi sebagai luaran kegiatan, tetapi juga sebagai media diseminasi yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai dakwah berbasis lingkungan:

https://youtu.be/YWuwPZZQJxk?si=Cx0c4lcJF_jrRu7y

Simpulan dan Rekomendasi

Program Hijau Dakwah: Aksi Bersih Lingkungan sebagai Implementasi Iman berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari nilai keislaman, serta mendorong terbentuknya perilaku nyata dalam memilah dan mengelola sampah secara mandiri. Kegiatan ini juga menghasilkan luaran berupa video dokumenter sebagai media dakwah lingkungan yang edukatif dan dapat disebarluaskan kepada masyarakat luas. Dengan demikian, program ini tidak hanya memperkuat integrasi antara iman dan kepedulian lingkungan, tetapi juga memberikan dampak praktis melalui perubahan perilaku dan media edukasi yang berkelanjutan. Perencanaan yang dilakukan secara sistematis mulai dari analisis kebutuhan, penetapan tujuan, perancangan kegiatan, hingga evaluasi menunjukkan. Program ini tidak hanya berorientasi pada kebersihan lingkungan, tetapi juga diarahkan untuk mendukung pembentukan karakter religius dan sosial peserta, meskipun perubahan pada aspek tersebut belum diukur secara empiris dalam kegiatan ini. Melalui pendekatan partisipatif, religius, dan edukatif, program ini mampu menumbuhkan kesadaran bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari implementasi iman dalam kehidupan sehari-hari. Agar program Hijau Dakwah dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan, disarankan agar kegiatan ini dilakukan secara rutin dan terintegrasi dalam program sekolah, kampus, atau masyarakat. Perlu adanya kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan, pengurus masjid, dan pemerintah setempat, untuk memperluas dampak program. Selain itu, penguatan aspek edukasi melalui media kreatif dan pembiasaan perilaku ramah lingkungan perlu terus dikembangkan. Evaluasi berkelanjutan juga penting dilakukan untuk mengukur efektivitas program serta menjadi dasar perbaikan di masa mendatang, sehingga tujuan pembentukan karakter peduli lingkungan berbasis nilai keimanan dapat tercapai secara maksimal.

Daftar Pustaka

- Amri, S., Ali, Z. Z., Ardi, Z., Shuhufi, N. H., & Ardi, M. Z. (2025). Eco-Mosque and Climate Change Campaign: An Ecolinguistic Study and Philosophy of Islamic Law. *International Journal of Social Science and Religion (IJSSR)*.
- Fadli, M., Huda, M. S., Alfarizi, M., Putri, U., & Majid, A. (2025). Larangan Merusak Lingkungan Dalam QS. Al-A'raf [7]: 56 Perspektif Tafsir Maqashidi | Qur'ania: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. *Qurania : Jurnal Ilmu Al-Qur'an & Tafsir*.
- Ferdiansyah, Qisti, Y., & Sihombing, J. (2022). Pengelolaan kebersihan masjid sebagai sarana untuk meningkatkan kebersihan lingkungan di masjid al madinah al munawaroh. *Indonesian Journal of Engagement, Community Service, Empowerment and Development*.
- Fusnika, F., Hartini, A., & Cahyati, M. A. (2022). Implementasi Nilai Gotong Royong Dalam Kehidupan Bermasyarakat (Studi Kasus Kegiatan Kerja Bakti Di RT/RW:009/002 Dusun Keladan Tunggal Desa Mertiguna Kecamatan Sintang). *JURNAL PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.31932/jpk.v7i1.1628>
- Hakika, D. C., Asih, H. M., Biddinika, M. K., Yuwantina, A., Safitri, A., & Sugianti, A. F. (2024). Edukasi pengolahan dan pemilahan sampah plastik guna peningkatan ekoliterasi orang tua siswa tk cahya mentari. *Jurnal Abdi Insani*. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v1i14.2013>
- Hodila, H. M., Khifari, I. Al, Dariyanti, A., Hayatul, S., Putri, N. A., & Wismanto. (2025). Menerapkan Thaharah untuk Mewujudkan Gaya Hidup Bersih dan Berbudaya Taharakh untuk hidup bersih dan berbudaya . Di berbagai tempat , masih banyak masyarakat. *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*.
- Isnaini, M., & Rahmawati, S. (2022). Kebersihan dalam Perspektif Islam: Dimensi Spiritual, Sosial, dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Syariah Dan Peradaban Islam*.
- Maijuana, E., Kustati, M., Gusmirawati, & Amelia, R. (2024). Pendampingan Anak dalam Penanggulangan Sampah Melalui Program Kearifan Lokal di SDN 19 Batu Tang Tabang Padang. *Khairukum : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.58438/khairukum.v1i2.265>
- Muftihaturrahmah, Nurhalisa, Rizky Fauziah, Nur Rahma, Husnul Khatimah, Hidayat Nurwahid Saleh, Ahmad Muhajir, Afham Mamu, Andi Musafir Rusyaidi, & Nilam Permatasari Munir. (2026). Green Dakwah Berbasis Abcd, Pengembangan Bank Sampah Sebagai Pendidikan Lingkungan Di Desa Pammesakang. *Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)*. <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i1.1859>
- Muhammad Haikal Hodila, Ikhsan Al Khifari, Aman Dariyanti, Sifa Hayatul Husna, Najwa Ananda Putri, & Wismanto Wismanto. (2024). Menerapkan Thaharah untuk Mewujudkan Gaya Hidup Bersih dan Berbudaya. *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.282>
- Murtadoilah, H., & Rusmidi, D. (2025). Applying the Hadith on Cleanliness in Eco-Theological Islamic Education at Community Learning Centers (PKBM). *Journal of Society and Development*. <https://doi.org/10.57032/jsd.v5i1.297>
- Ninda, I., & Fiyani, R. (2025). Eco Masjid Muhammadiyah: Implementasi Ayat-Ayat Ekologis dalam Merespons Isu Lingkungan Berbasis Masjid. *Litera Inti Aksara* .
- Ocean Conservancy. (2016). International Coastal Cleanup Report. *Report*.
- Pratama, F. I. P., Ardini, P. P., Mannassai, A. F., & Umar, S. Y. (2025). Penguatan

- Kesadaran Lingkungan melalui Program Pengabdian Berbasis Edukasi Ekosistem Laut. *Serambi*.
- Putri, S. (2025). Penerapan pembelajaran kontekstual berbasis limbah plastik dalam menanamkan nilai kebersihan lingkungan islami di madrasah ibtidaiyah. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*.
- Santoso, B., Jaharudin, J., Hidayat, F. A., & Triono, M. (2025). Pemberdayaan Komunitas Muballigh Muhammadiyah berbasis Masjid Hijau di Masjid Al-Ardi Kabupaten Sorong. *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
<https://doi.org/10.61142/samakta.v2i1.198>
- Simbolon, K., Hasyim, T., Nuari, D., Harefa, M. S., & Hidayat, S. (2025). Dampak Pembuangan Sampah Terhadap Lingkungan di Pesisir Pantai Putra Deli. *Studi Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi*.
- Sitorus, M. S., & Sit, M. (2024). Peran Lingkungan terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Sugiana, I. P., Putu Yudi Aditya Putri, & Maestro Munru. (2023). Pencemaran Merkuri di Pesisir dan Laut: Dampak, Strategi Pemantauan, Mitigasi serta Arah Penelitian di Indonesia. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*.
<https://doi.org/10.56799/jim.v2i9.2040>
- Suryanti, K., Fitriyani, D., Muharsyah, R., & Marzuki, M. (2020). Analisis Variasi Diurnal Curah Hujan di Sumatera Barat Menggunakan Data Rain Gauge dan IMERG. *POSITRON*. <https://doi.org/10.26418/positron.v10i2.38469>
- Ulul farihin, A. (2023). Meningkatkan Kesadaran Lingkungan melalui Edukasi dan Partisipasi Masyarakat. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
<https://doi.org/10.54396/mjd.v1ii.967>